

Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman dan Sikap Religius pada Siswa Sekolah Dasar

Jalaludin¹, Epih Nurhayati², Teti Nurhayati³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

E-mail: jalaludin88g@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-10-07 Revised: 2025-11-13 Published: 2025-12-02	This study aims to describe teachers' strategies in implementing Islamic Religious Education learning to enhance students' understanding and religious attitudes at the elementary school level. The background of this research lies in the crucial role of teachers as facilitators in instilling religious values from an early age to shape strong religious character. This research employed a descriptive qualitative approach conducted at SD IT Al Ichlash. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving Islamic Education teachers and students, and were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing stages. The results reveal that teachers applied various strategies, including the habituation of worship practices, role modeling, contextual approaches, and interactive learning methods. These strategies effectively improved students' comprehension of religious concepts and fostered religious attitudes reflected in their daily behavior. The discussion connects the findings with character education theories and the teacher's role in developing spiritual values in elementary schools. The study concludes that well-planned and consistent implementation of Islamic Religious Education strategies strengthens the development of students' religious character.
Keywords: <i>Teacher Strategy; Islamic Religious Education; Religious Understanding; Religious Attitude; Elementary School.</i>	
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2025-10-07 Direvisi: 2025-11-13 Dipublikasi: 2025-12-02	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan pemahaman dan sikap religius pada siswa di Sekolah Dasar. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini agar terbentuk karakter religius yang kuat. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di SD IT Al Ichlash. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru PAI dan siswa, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beragam strategi seperti pembiasaan ibadah, keteladanan, pendekatan kontekstual, dan penggunaan metode interaktif dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan serta membentuk sikap religius yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pembahasan mengaitkan hasil temuan dengan teori pendidikan karakter dan peran guru dalam pengembangan nilai spiritual di sekolah dasar. Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi strategi pembelajaran PAI yang terencana dan konsisten dapat memperkuat pembentukan karakter religius siswa.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam menjadi hal yang krusial di tingkat Sekolah Dasar karena berperan sebagai fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Firmansyah *et al.*, 2023). Selain memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, PAI juga turut membangun nilai-nilai moral dan sikap religius yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru PAI tidak hanya berperan menyampaikan materi saja, melainkan juga mengembangkan pengalaman pembelajaran yang memungkinkan nilai-nilai keagamaan dipahami dan diterapkan secara mendalam oleh

siswa (Rahmadayani, Badarussyamsi and el-Widdah, 2023).

Pada pelaksanaannya, pembelajaran PAI di beberapa sekolah dasar masih mengalami berbagai tantangan yang menyebabkan terhambatnya tujuan pembelajaran tersebut. Seperti metode belajar yang dominan bersifat konservatif dan berfokus pada hafalan, sarana pendukung yang terbatas, serta partisipasi siswa yang masih cenderung pasif. Metode belajar seperti ini berisiko menghasilkan pemahaman yang dangkal karena pembelajaran hanya dibaca dan dihafal saja tanpa memahami makna dan merapkannya dalam sikap dan tindakan siswa.

Sedangkan ukuran keberhasilan Pendidikan agama islam seharusnya mencakup kemampuan siswa memahami makna agama sekaligus menampilkan perilaku religius dalam konteks sosial di kehidupan mereka (Cacang *et al.*, 2025).

Agar Pendidikan agama islam di tingkat sekolah dasar dapat menghasilkan dampak yang nyata, maka guru perlu memiliki kompetensi dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa (Eni Aisyah, Nurwahyudi and Layyinatussifa, 2022). Strategi yang efektif umumnya menggabungkan antara keteladanan guru, praktik pembiasaan nilai-nilai keagamaan, aktivitas reflektif, serta pendekatan yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi sehari-hari siswa. Pendekatan-pendekatan seperti diskusi, proyek kecil berbasis nilai, simulasi praktik ibadah, dan pembelajaran kontekstual dapat membuat materi PAI lebih hidup dan relevan sehingga pemahaman dan sikap religius berkembang melalui pengalaman langsung (Khairani and Rosyidi, 2022).

Namun, sebagian dari strategi-strategi tersebut tidak berjalan secara efektif dalam semua konteks pembelajaran. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil yang dicapai bergantung pada kualitas pelaksanaan, kompetensi guru, dukungan lingkungan sekolah, dan keterlibatan keluarga. Di beberapa sekolah, keterbatasan sumber daya dan pola manajemen pembelajaran yang kurang mendukung dapat menghambat penerapan strategi yang inovatif sehingga pembelajaran PAI tetap berada pada metode tradisional semata (Fadilla, As'ad and Rohmatika, 2025). Oleh karena itu, mengidentifikasi praktik terbaik serta hambatan-hambatan nyata dalam lapangan menjadi langkah penting untuk merumuskan rekomendasi yang aplikatif.

Kesenjangan tersebut menjadi dasar bagi penelitian ini, dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara komprehensif terkait strategi-strategi yang digunakan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI di sekolah dasar serta menilai bagaimana strategi-strategi tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan sikap religius siswa. Dengan memperoleh gambaran praktik nyata beserta faktor pendukung dan penghambatnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi pengembangan program pelatihan guru, kurikulum yang lebih kontekstual, serta kebijakan sekolah yang mendukung pembentukan sikap religius pada peserta didik.

Penelitian ini juga diharapkan dapat muncul rekomendasi praktis yang dapat langsung diterapkan oleh guru dan pengelola sekolah untuk menciptakan suasana pembelajaran PAI yang tidak hanya mengajarkan kognisi agama, tetapi juga membimbing siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut melalui tingkah laku keseharian, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam bagaimana strategi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu menelusuri proses dan makna di balik praktik pembelajaran yang dilakukan guru dalam konteks nyata di kelas (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di SD IT Al-Ichlash yang berlokasi di Kabupaten Bekasi. Sekolah ini dikenal memiliki pembiasaan keagamaan aktif seperti tadarus, salat berjamaah, shalat dhuha, dan kegiatan akhlak siswa. Informan utama penelitian adalah guru PAI yang berinisial MH.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung penerapan strategi guru, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh penjelasan dan refleksi dari para informan, serta dokumentasi untuk menelusuri bukti pendukung seperti RPP, silabus, dan dokumentasi ketika kegiatan keagamaan siswa berlangsung.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, mengikuti model Miles dan Huberman. Untuk menjaga keabsahan hasil, digunakan triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen sekolah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SD IT Al-Ichlas Kabupaten Bekasi tersebut menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman serta sikap religius siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang beragam dan kontekstual. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, kepala sekolah, serta beberapa siswa, ditemukan bahwa pembelajaran PAI di

sekolah ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari seperti shodaqoh setiap hari jumat, shalat dhuha, dan shalat berjamaah.

Guru PAI menerapkan beberapa strategi utama dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain strategi pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan kontekstual. Strategi pembiasaan dilakukan dengan mengajak siswa membiasakan diri membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan salat dhuha, serta membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai. Pembiasaan ini secara bertahap menumbuhkan rasa tanggung jawab spiritual dan kedisiplinan beribadah pada siswa.

Selain itu, guru juga berperan sebagai teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Guru berusaha menampilkan sikap sopan, jujur, dan santun dalam berinteraksi, baik di dalam maupun di luar kelas. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian siswa mengaku meniru perilaku guru mereka, seperti berbicara dengan lembut, menghormati teman, dan bersikap disiplin dalam beribadah. Keteladanan guru menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter religius siswa karena nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui contoh nyata, bukan sekadar penjelasan verbal.

Selanjutnya, guru juga menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dengan cara mengaitkan materi ajar PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, ketika membahas materi tentang kejujuran, guru mengaitkannya dengan pengalaman siswa di rumah atau di sekolah. Dengan cara ini, siswa lebih mudah memahami bahwa ajaran agama tidak hanya untuk diketahui, tetapi juga harus diamalkan dalam kehidupan nyata.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan strategi tersebut membawa perubahan positif pada perilaku siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah seperti tadarus, salat berjamaah, dan kegiatan sosial keagamaan. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam hal sopan santun, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab terhadap ibadah. Kepala sekolah menegaskan bahwa pembelajaran PAI di SD IT Al-Ichlas tidak hanya mengajarkan aspek kognitif, tetapi lebih menekankan pada

pembentukan sikap dan perilaku religius melalui pengalaman langsung.

B. Pembahasan

Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Al-Ichlas Kabupaten Bekasi menerapkan tiga strategi utama dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI, yaitu; pembiasaan religius, keteladanan, dan pendekatan kontekstual. Ketiga strategi ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman serta membentuk sikap religius siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Abdullah (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan agama di tingkat sekolah dasar tidak hanya bergantung pada kemampuan guru menyampaikan materi, tetapi juga pada bagaimana guru menanamkan nilai melalui pembiasaan dan keteladanan yang konsisten.

Pertama, strategi pembiasaan religius menjadi bagian penting dalam pembentukan perilaku beragama siswa. Kegiatan seperti tadarus pagi, salat dhuha, dan doa bersama tidak hanya menjadi rutinitas, melainkan media pendidikan karakter yang efektif. Melalui kebiasaan yang dilakukan terus-menerus, nilai keagamaan tertanam dalam perilaku siswa secara alami. Nurlistianawati I, *et al* (2025) menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan proses internalisasi nilai melalui pengulangan tindakan yang diarahkan untuk membentuk karakter religius peserta didik. Implementasi di SD IT Al-Ichlas, pembiasaan tersebut tampak pada peningkatan kedisiplinan siswa dalam beribadah serta partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah.

Kedua, strategi keteladanan guru berperan besar dalam membentuk perilaku dan sikap religius siswa. Guru berperan sebagai *role model* moral yang menjadi panutan siswa, di mana perilaku mereka mencerminkan nilai-nilai Islam yang diajarkan. Keteladanan guru tidak hanya dapat dilihat dari ucapan saja, melainkan juga dalam tindakan seperti kesopanan, kejujuran, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Nuryanti (2023) yang menegaskan bahwa keteladanan merupakan metode pendidikan Islam paling efektif karena dapat memberikan model konkret bagi siswa untuk ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, guru di SD IT Al-Ichlas menunjukkan sikap konsistensi antara ajaran yang disampaikan

dan perilaku yang ditunjukkan, sehingga siswa cenderung meniru dan mengimplementasi nilai-nilai tersebut dalam keseharian mereka.

Ketiga, penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI membuat materi keagamaan lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa. Guru mengaitkan nilai-nilai agama dengan pengalaman dan situasi nyata, seperti kejujuran dalam pergaulan atau tanggung jawab dalam tugas sekolah. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa ajaran agama tidak hanya dipelajari, tetapi juga diamalkan. Menurut Januarsih, Hermawan and Farida (2024) pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa dalam menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menumbuhkan kesadaran moral. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Nasution (2024) yang menunjukkan bahwa implementasi strategi kontekstual dalam PAI mampu meningkatkan pemahaman nilai Islam dan mendorong perubahan perilaku positif pada siswa di sekolah dasar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa beberapa strategi tersebut dapat saling melengkapi. Seperti nilai pembiasaan dan keteladanan yang berfungsi sebagai penguatan karakter pada siswa, sedangkan pendekatan kontekstual bertujuan untuk penguatan pemahaman kognitif siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Perpaduan ketiga strategi tersebut menghasilkan proses pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan agama, tetapi juga dapat membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana dijelaskan oleh Badri and Malik (2024) bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk insan yang beriman, berakhlak, dan mampu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sosial.

Penerapan strategi tersebut juga memperlihatkan bagaimana guru berfungsi sebagai *role model* dan agen perubahan moral di sekolah. Ashari (2021) menekankan bahwa guru PAI memiliki tanggung jawab moral yang besar dalam menanamkan nilai keislaman, karena pendidikan agama tidak hanya berbicara tentang pengetahuan, tetapi juga

pembiasaan nilai yang membentuk kepribadian. Pada penelitian ini, guru PAI di SD IT Al-Ichlash telah mengimplementasikan hal tersebut secara optimal melalui kegiatan rutin, bimbingan individual, serta keterlibatan langsung dalam program keagamaan sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Al-Ichlash Kabupaten Bekasi mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berfokus pada pembiasaan religius, keteladanan, dan pendekatan kontekstual. Ketiga strategi tersebut saling melengkapi untuk dapat meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap religius pada siswa. Melalui kegiatan rutin keagamaan, contoh perilaku guru, serta pengaitan materi dengan pengalaman nyata, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, strategi guru yang diterapkan terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter religius sekaligus memperkuat pemahaman nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah dasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, disarankan agar guru Pendidikan Agama Islam terus mengembangkan inovasi dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual dan interaktif guna menumbuhkan pemahaman serta sikap religius siswa secara berkelanjutan. Sekolah juga diharapkan memberikan dukungan melalui pelatihan dan pembinaan profesional bagi guru agar pelaksanaan pembelajaran PAI semakin efektif. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas kajian ini pada jenjang pendidikan berbeda untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam dan pengembangan karakter religius siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A. (2020) 'Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter Religius di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8 No., pp. 123-135.
- Ashari, A.E. (2021) 'Potret Keteladan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di

- Sekolah Umum', *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 6(1), pp. 86–105. Available at: <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i1.1144>.
- Badri, L.S. and Malik, A.A. (2024) 'Implementation of Islamic Education Values in Building Students' Religious Character through an Affective Approach Based on the Qur'an', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), pp. 217–233. Available at: <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7260>.
- Cacang Cacang *et al.* (2025) 'Studi Kritis Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Ibadah Haji dan Kurban Kelas V SDN Bangbayang Cisolok Sukabumi', *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(4), pp. 171–184. Available at: <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i4.1392>.
- Eni Aisyah, R., Nurwahyudi, N. and Layyinatussifa, U. (2022) 'Penerapan Strategi Pembelajaran Beserta Pola Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri', *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, pp. 210–219. Available at: <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.37>.
- Fadilla, V.D., As'ad, M. and Rohmatika, R.V. (2025) 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Perspektif*, Vol. 9 No., pp. 180–192. Available at: <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.15575/jp.v9i1.342>.
- Firmansyah, M.I. *et al.* (2023) 'Pendidikan Agama Islam Dan Pembangunan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Eksplorasi Islamic Religious Education And Character Building Of Elementary School Students: Exploration Study', *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 21(1), pp. 46–58. Available at: <http://jurnaledukasikemenag.org>.
- Januarsih, N.E., Hermawan, I. and Farida, N.A. (2024) 'IMPLEMENTASI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SDN DEWISARI III TAHUN AJARAN 2023/2024', *jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 9 (2).
- Khairani, A.N. and Rosyidi, M. (2022) 'Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar', *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), pp. 199–210. Available at: <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6317>.
- Nasution, A.P. (2024) 'Pembelajaran PAI Berbasis Kontekstual di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Swasta 101940 Bina Artha', *Jurnal Edukatif*, 2 (2), pp. 444–450.
- Nurlistianawati I A & dkk (2025) 'Internalisasi Nilai Religius Siswa Melalui Kegiatan Ceremonial dan Pembiasaan Sekolah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), p. Hlm. 23499.
- Nuryanti, N. (2023) 'Urgensi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Era Disrupsi', *Journal of Education Research*, 4(4), pp. 2243–2249. Available at: <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.614>.
- Rahmadayani, P., Badarussyamsi and el-Widdah, M. (2023) 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(2), pp. 213–238. Available at: <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.149>.
- Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.